

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di BPS Setyowati, yang terletak di Desa Pundak II, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. BPS Setyowati didirikan oleh Bidan Setyowati Amd.Keb. BPS Setyowati memiliki beberapa ruangan di antaranya 1 ruang pemeriksaan, 1 kamar bersalin, 2 kamar nifas. Pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, pelayanan imunisasi, pertolongan persalinan, melakukan IMD segera setelah persalinan, pengobatan umum, pelayanan KB, pemeriksaan Hb, pengobatan balita sakit, konseling dan penyuluhan. BPS ini buka setiap hari pukul 06.00-08.00 WIB dan sore pukul 14.00-21.00 WIB. BPS Setyowati memiliki 1 tenaga medis yang berprofesi sebagai bidan selama 24 jam perhari.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan usia persalinan ibu nifas, jumlah anak. Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan observasi yang dilakukan, tepat atau tidak tepat ibu dalam melakukan teknik menyusui yang benar sesuai *check list*.

a. Karakteristik Responden Ibu

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Persalinan Ibu Nifas (hari).

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia persalinan ibu Nifas (hari) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Nifas

No	Usia Persalinan Ibu Nifas (hari)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0	5	17,0
2.	1	3	16,0
3.	4	2	2,0
4.	5	10	59,0
5.	6	5	17,0
6.	7	1	2,0
7.	10	2	3,0
8.	11	1	2,0
9	15	1	2,0
Total		30	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden nifas hari ke 5 yaitu sebanyak 10 orang (59,0%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Dilahirkan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Dilahirkan

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Primipara	17	56,7
2.	Multipara	13	43,3
Jumlah		30	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyusui adalah ibu primipara yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

Berdasarkan Hasil Pengamatan yang Dilakukan, Tepat atau Tidaknya Ibu dalam Melakukan Teknik Menyusui dapat disajikan beberapa data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Frekuensi Tentang Teknik Menyusui pada Ibu Nifas di Bidan Praktik Swasta Setyowati Pundak II Nanggulan Kulon Progo

No	Posisi Menyusui	Ketepatan Teknik Menyusui	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Duduk Bersandar	Tepat	7	50,0
		Tidak Tepat	7	50,0
2.	Berbaring Miring	Tepat	3	37,5
		Tidak Tepat	5	62,5
3.	menggendong	Tepat	3	37,5
		Tidak Tepat	5	62,5
	Jumlah		30	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Tabel 4.3. Menunjukkan bahwa teknik menyusui secara umum ibu belum tepat dalam melakukan teknik menyusui dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Posisi duduk bersandar dengan teknik menyusui yang tepat dan tidak tepat masing-masing berjumlah sama, yaitu sebanyak 7 orang (50%) menyusui dengan tepat dan 7 orang (50%) menyusui tidak tepat.

Sementara itu ibu dengan posisi berbaring miring sebagian besar memiliki teknik menyusui yang tidak tepat sebanyak 5 orang (62,5%)

dan sebaliknya ibu yang memiliki teknik menyusui yang tepat dengan posisi berbaring miring sebanyak 3 orang (37,5%).

Begitu pula ibu dengan posisi berbaring miring sebagian besar memiliki teknik menyusui yang tidak tepat sebanyak 5 orang (62,5%) dan sebaliknya ibu yang memiliki teknik menyusui yang tepat dengan posisi berbaring miring sebanyak 3 orang (37,5%).

B. Pembahasan

Penelitian tentang gambaran teknik menyusui pada ibu nifas di Bidan Praktik Swasta (BPS) Setyowati Pundak II Nanggulan Kulon Progo dilakukan dengan cara observasi menggunakan *check list* yang berisi sejumlah pernyataan tentang teknik menyusui yang tepat melalui tiga observasi, yaitu : posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu serta posisi menyusui yang benar sesuai *check list*.

Ketiga observasi teknik menyusui tersebut dilakukan pada 3 posisi ibu menyusui, terdiri dari : posisi menyusui duduk bersandar, posisi berbaring miring dan posisi menggendong. Selanjutnya dilakukan analisa perbandingan ketepatan teknik menyusui pada ketiga obyek observasi diantara 3 posisi ibu menyusui. Sehingga nantinya akan diketahui gambaran teknik menyusui pada ibu nifas di Bidan Praktik Swasta Setyowati Pundak II Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden diantaranya lama masa nifas, jumlah anak.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu sampel dipilih kepada ibu yang pada saat dilakukan penelitian melakukan kunjungan di BPS Setyowati Pundak II Nanggulan Kulon Progo sebanyak 30 responden dan selanjutnya akan dikelompokkan menjadi 3 kelompok sampel berdasarkan posisi menyusui ibu. Masing-masing kelompok sampel (posisi menyusui ibu), dilakukan observasi pada 3 obyek observasi utama seperti yang disebutkan di atas.

1. Karakteristik Ibu

Sebagian besar responden ibu menyusui adalah *primipara* dengan nifas hari ke-5, dengan jumlah responden pada nifas hari ke-5 sebanyak 10 orang (59,0%) dan ibu *primipara* sebanyak 17 orang (56,7%).

2. Teknik Menyusui

Selama menyusui bayi memerlukan sebanyak 600 ml susu per hari. Penyedotan atau penghisapan oleh bayi biasanya berlangsung sampai 15-25 menit. Bayi normal memerlukan 160-165 ml ASI per hari kilogram berat badan per hari (Proverawati. A., Rahmawati. E, 2010).

Teknik menyusui ibu dengan posisi duduk bersandar menunjukkan jumlah yang sama antara ibu yang memiliki teknik menyusui yang tepat dan tidak tepat, yaitu 7 orang (50%) ibu melakukan teknik menyusui dengan tepat dan 7 orang (50%) ibu melakukan teknik menyusui dengan tidak tepat. Bagi ibu yang sudah berpengalaman atau *multipara* dan responden yang sudah beberapa hari dalam masa nifas kemungkinan sudah bisa melakukan teknik menyusui dengan tepat karena sudah memiliki

pengalaman/ kebiasaan, begitu juga responden yang sering mendapatkan informasi tentang menyusui baik dari media masa maupun orang tua dan teman/ tetangga, hal tersebut dapat memungkinkan sebagian ibu sudah bisa melakukan teknik menyusui dengan tepat.

Bagi ibu-ibu yang kurang mendapat informasi atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang cara menyusui, baru mempunyai anak pertama dan ibu yang baru melahirkan/ beberapa jam *post partum* atau nifas hari pertama, dalam hal ini mengakibatkan ibu belum mengetahui cara melakukan teknik menyusui yang benar sehingga ibu dalam melakukan teknik menyusui menjadi tidak tepat, ibu yang baru menyusui belum banyak mengetahui cara menyusui kebanyakan ibu hanya sekedar menyusui banyinya agar bayinya tidak rewel/ diam.

Kebanyakan bayi ketika menyusu hanya menghisap putingnya saja atau hanya sebagian areola sedangkan dalam menyusui yang benar hal ini tidak tepat ketika menyusui seharusnya puting susu beserta semua areola masuk kedalam mulut bayi selain itu dalam teknik menyusui dengan posisi duduk bersandar ada beberapa ibu ketika menyusui bayinya tidak memperhatikan bayinya dengan penuh kasih sayang, dengan posisi duduk ibu merasa nyaman karena dengan posisi itu ibu bisa menyusui bayinya sembari berbincang-bincang dengan teman maupun keluarga, dalam posisi duduk bersandar ini kebanyakan ibu melupakan beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan menyusui yaitu meletakkan dinklik untuk menyanggah kaki ibu dan memberikan tompangan atau sandaran pada

punggung ibu dalam menyusui duduk bersandar (Kristiyansari Weni, 2009). Hal inilah yang menyebabkan tidak tepatnya ibu dalam melakukan teknik menyusui .

Teknik menyusui dengan posisi berbaring miring, sebagian besar ibu memiliki teknik menyusui yang tidak tepat dibandingkan dengan ibu yang sudah memiliki teknik menyusui yang tepat, yaitu 3 orang (37,5%) ibu sudah tepat dalam melakukan teknik menyusui dan 5 orang (62,5%) ibu tidak tepat dalam melakukan teknik menyusui. Berbaring dianggap oleh sebagian besar ibu lebih nyaman ketika menyusui bayinya karena dengan berbaring ibu bisa sekalian istirahat karena lelah, selain itu bagi ibu yang baru melahirkan kebanyakan masih takut untuk miring ketika menyusui bayinya.

Hal ini disebabkan karena ibu takut jahitannya lepas, kelelahan pada saat melahirkan ataupun ibu merasa sakit pada bagian perut hingga paha karena kram ketika melahirkan (Kristiyanasari Weni, 2009). Oleh sebab itu ibu ingin berbaring terlentang agar merilekkan badannya namun hal tersebut mengakibatkan tidak tepatnya ibu dalam menyusui bayinya ketika ibu terlentang walaupun bayinya dimiringkan kearah ibu itu membuat bayi tidak puas ketika menyusu karena saat menyusu bayi hanya mendapat ujung puting susu ibu atau sebagian antara puting dan areola ibu hal tersebut membuat bayi tidak nyaman ketika menyusu.

Teknik menyusui dengan posisi menggendong, sebagian besar ibu memiliki teknik menyusui yang tidak tepat dibandingkan dengan ibu yang

sudah memiliki teknik menyusui yang tepat, yaitu 3 orang (37,5%) ibu sudah tepat dalam melakukan teknik menyusui dan 5 orang (62,5%) ibu tidak tepat dalam melakukan teknik menyusui. Ibu merasa ketika menyusui dengan posisi menggendong lebih nyaman karena menyusui dengan posisi menggendong ibu bisa leluasa melakukan aktifitasnya seperti memasak, bersih-bersih atau jalan-jalan hal tersebut mengakibatkan bayi kurang nyaman dalam menyusui dan membuat ibu tidak tepat dalam melakukan teknik menyusui yang benar. Perlekatan sangat mempengaruhi saat menyusui karena perlekatan (*Latch-on*) adalah bagaimana mulut bayi bertemu dengan puting ibu dalam penghisapan ASI. Perlekatan ini penting karena menentukan sedikit-banyaknya ASI yang ke luar. Kalau sekedar menempel ke payudara ibu, maka hanya ujung puting yang diisap oleh bayi. Akibatnya meski sudah menyedot sekuat tenaga, ASI hanya ke luar sedikit mengingat "gudang" ASI tepat berada di bawah *areola*. Ibu akan merasa nyeri dan puting pun biasanya lecet (Wikia, 2005).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hanya terdapat satu variabel penelitian yaitu Gambaran Tentang Teknik Menyusui pada Ibu Nifas sehingga tidak diketahui pengaruh yang lebih dominan yang mempengaruhi ketepatan teknik menyusui ibu dalam berbagai posisi menyusui.

2. Saat responden menyusui bayinya, sering kali responden tidak melakukan poin-poin penting dalam melakukan teknik menyusui seperti mengoleskan ASI sebelum dan sesudah menyusui.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA